

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) SMART SCHOOL MAKASSAR**

Kurniawan
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
kurniawaniwan226@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the study were to indentify: 1) How is the Arabic learning at Makassar smart integrated Islamic Elementary school? 2) what are the forms of parental concern in Arabic learning at Makassar smart integrated Islamic elementary school? 3) what is the impact of parental concern on the students' Arabic learning at Makassar Smart Integrated Islamic Elementary school?

The study was qualitative research using the normative-theological, pedagogical, and linguistiq approaches. The data sources were parents of student, Arabic teachers, principal, and students. Furthermore, observation, interview, and documentation were utilized in collecting the data, which then processed and analyzed through the the three stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study revealed that the Arabic learning at Makassar smart integrated Islamic elementary school was carried out by memorizing basic vocabulary such as parts of the body, plants, and other projected using visual media of images/photos. Furthermore there were two forms of parental concern on the students' Arabic learning at Makassar smart integrated Islamic elementary school, namely: 1) playing the basic Arabic language learning videos which were at least in line with the Arabic language material taught to the student at school, 2) motivating student to be determined in learning Arabic. In addition, the impact of parental concern on the students' Arabic learning at Makassar smart integrated Islamic elementary school consisted of two impact, positive and negative. The first positive impact, the students' knowledge of Arabic was constantly developing and the second was students repeated the Arabic they had learned at home. Whereas the negative impact was the teaching burden entirely based on the Arabic teachers.

Keyword: Parents, Arabic teacher, Arabic learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar, 2) bagaimana bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar, serta 3) bagaimana dampak perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: teologi-normatif, pedagogis dan linguistik. Adapun sumber data penelitian ini adalah orang tua peserta didik, guru bahasa Arab, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar dengan menghafal kosa kata-kosa kata dasar seperti anggota badan, tanam-tanaman dan lain sebagainya yang diproyeksikan dengan menggunakan media visual gambar/foto. Selanjutnya terdapat terdapat dua bentuk perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar, yaitu: 1) mempertontonkan video pembelajaran bahasa Arab dasar yang sedikitnya selaras dengan materi bahasa Arab yang diajarkan pada peserta didik di sekolah, dan 2) memotivasi peserta didik untuk tekun dalam belajar bahasa Arab. Kemudian dampak dari perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar yaitu terdiri dari dua dampak, positif dan negatif. Dampak positif *pertama*, pengetahuan bahasa Arab peserta didik senantiasa berkembang dan *kedua* peserta didik mengulang kembali bahasa Arab yang telah dipelajarinya di rumah. Kemudian dampak negative yang ditimbulkan yaitu beban mengajar tertumpu sepenuhnya pada guru bahasa Arab.

Kata Kunci: Orang tua, Guru Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi penganut agama Islam sangat penting. Keutamaannya telah disebutkan dalam alquran hingga berulang kali. Bahkan sebahagian isi alquran berkaitan dengan pendidikan¹ yaitu sesuatu yang mengantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik. Dalam catatan sejarah yang telah diabadikan dalam alquran, pendidikan yang paling pokok dan utama sebagaimana yang telah dilakukan Luqmān kepada anaknya adalah masalah ketauhidan, Allah swt. berfirman dalam QS Luqmān/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳

Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah keluarga/orang tua, di samping guru dan masyarakat. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi dua alasan yaitu:

1. Anak lahir dalam keadaan suci, bersih dan sederhana. Hal ini menunjukkan anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih menggantungkan diri pada orang lain yang lebih dewasa. Orang tua (ayah bunda) adalah tempat menggantungkan diri dan tempat berlindung anak secara wajar berdasarkan atas adanya hubungan antara anak dan kedua orang tuanya.
2. Kelahiran anak di dunia ini adalah merupakan akibat langsung dari perbuatan kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kedua orang tua sebagai orang yang telah dewasa harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat perbuatan (aktivitas, usahanya), yaitu bertanggungjawab

¹M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbāh* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 442-447.

²Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2015), h. 412.

atas pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sebagai amanat Tuhan yang wajib dilaksanakan.³ Perihal tanggung jawab Nabi saw. bersabda: عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم)⁴

Artinya:

Dari Ibnu Umar r.a dari Nabi saw. bersabda : Ketahuilah! Setiap kamu adalah pengembala (pemimpin) dan setiap kamu akan ditanya tentang kembalaanmu (kepemimpinanmu), seorang Amir (raja, penguasa, pembesar atau pemimpin) yang berkuasa terhadap rakyatnya, akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah tangga suami dan anaknya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta kekayaan majikannya yang dipercayakan kepadanya, dia juga akan ditanya tentang kepemimpinannya. Ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR Muslim)⁵

Dalam alquran Allah swt. menekankan agar orang beriman memelihara keluarganya dari api neraka. Firman Allah swt. dalam QS al-Tahrīm yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

³Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazāli* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), . 89.

⁴Imam Muslim, *Sahih Muslim*, juz x (Misr: Al-Maktabah al-Misriyah wa Maktabatuha, t.th), h. 213.

⁵Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Sahih Muslim*, Jilid iv (Cet. Iv; Semarang: CV Adigrafika, 1996), h. 14.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, h. 560.

Orang tua akan menjaga benar-benar anaknya agar anaknya itu tidak tersentuh oleh api Neraka atau malapetaka yang lain. Keharusan memelihara agar anak itu tidak disentuh oleh api Neraka harus lebih diutamakan, dipentingkan dan diperhatikan. Memelihara anak dengan budi pekerti, keterampilan dan mengisi intelektualnya, maka sarana utama untuk membekali anak tersebut adalah pendidikan, sentuhan kasih sayangnya dengan memberi bimbingan, pengajaran dan akhlak mulia.⁷

Menurut Hasbullah, dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi keluarga dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.⁸ Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orang tua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik atau guru utama bagi anak-anaknya.

Kaitannya dalam pendidikan di sekolah, orang tua merupakan aset yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi anak selaku peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah dan senantiasa memantau perkembangan intelektual maupun emosional anak itu sendiri. Namun, yang terjadi dalam praktiknya adalah ada sebahagian orang tua yang beranggapan bahwa setelah anak dimasukkan dalam lingkungan sekolah, maka tanggung jawab diserahkan kepada guru seutuhnya, padahal hal tersebut adalah tindakan yang salah. Orang tua yang berhadapan langsung dengan peserta didik di rumah, memiliki peran yang tidak kalah penting bahkan jauh lebih besar dari guru. Sebagian besar waktu peserta didik habis di rumah bukan di sekolah. Di sekolah peserta didik belajar antara 6 hingga 7 jam sedangkan sisanya banyak dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, sangat tidak pantas jika orang tua menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru di sekolah.

Padahal, waktu yang dimiliki guru untuk mendidik peserta didik di lingkungan sekolah sangat terbatas. Bahkan seorang guru dalam praktiknya di lingkungan sekolah harus memperhatikan banyak peserta didik. Tentunya hal ini tidaklah mungkin dilakukan jika orang tua menyerahkan semuanya tentang

⁷Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazāli*. h. 90.

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 94.

kemajuan peserta didik di tangan guru seutuhnya. Dan sangat tidak mungkin jika guru hanya memperhatikan satu peserta didik saja. Contohnya adalah, guru bahasa Arab mengajarkan kosa kata bahasa Arab kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD), lalu guru meminta kepada peserta didik mengulang-ulang kosa kata yang telah diajarkan di sekolah, Namun ternyata orang tua tidak melanjutkan untuk membantu dan membimbing anaknya selaku peserta didik dalam mengevaluasi atau mengulang kembali kosa kata yang telah diperoleh peserta didik tersebut di sekolah, maka mustahil kompetensi bahasa Arab peserta didik akan berkembang, karena itu diketahui bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah peserta didik yang kisaran usianya 6 sampai 12 tahun, usia tersebut adalah usia di mana peserta didik masih membutuhkan perhatian, bimbingan atau keterlibatan langsung orang tua dalam proses belajar peserta didik.

Mempelajari sebuah disiplin ilmu, kaitannya dengan contoh di atas, termasuk bahasa Arab merupakan bagian dari proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis karena pendidikan dianggap sebuah hal yang urgen untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu manusia atau peserta didik.⁹

B. Pengertian Bahasa Arab dan Perhatian

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang seharusnya dipelajari secara kompleks dan universal oleh manusia, khususnya umat muslim yaitu bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami sumber hukum Islam serta menjadi *manāḥij al-hayāh* (way of life) bagi tatanan kehidupan manusia, yaitu alquran dan Hadis.¹⁰ Orang yang memahami secara mendalam bahasa Arab, maka akan mudah mengkaji dan menginterpretasikan alquran.¹¹

Akhira-akhir ini gairah keagamaan masyarakat semakin semarak dan kebutuhan akan pemahaman bahasa Arab untuk mendukung keberagaman mereka juga meningkat. Perhatian masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak semakin besar. Hal itu diikuti pula oleh berbagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh para ahli bahasa dan guru-guru bahasa. Semakin bertambah banyaknya lembaga pendidikan usia dini yang didirikan oleh yayasan-yayasan yang berbasis Islam turut serta memberi andil terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Karena pada umumnya pada

⁹Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media, 2004), h. 139-140.

¹⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.th), h. 8-9.

¹¹Manna' Khafīl al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu alquran* (Cet. I; Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), h. 163.

lembaga-lembaga tersebut pembelajaran bahasa Arab sudah dimasukkan sebagai bagian dari mata pelajarannya. Perkembangan positif tersebut semakin menguat dengan kemunculan beberapa Sekolah Islam Terpadu yang berkeinginan untuk memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah umum. Sekolah-sekolah tersebut juga sudah memasukkan pembelajaran bahasa Arab ke dalam muatan kurikulumnya, di antaranya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar. Pembelajaran bahasa Arab kini tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren saja.

Tentunya hal yang mendasar yang menjadi perhatian sekolah-sekolah yang berbasis Islam khususnya sekolah Islam Terpadu diberlakukannya bahasa Arab sebagai salah satu dari pada mata pelajarannya adalah melihat dari pada tujuan atau eksistensi dari pada bahasa Arab itu sendiri.

Eksistensi bahasa Arab terlihat jelas dengan semakin banyaknya bangsa Eropa dan pemeluk agama lain yang mempelajari dan mengkaji bahasa Arab secara intensif, meskipun dengan motivasi yang berbeda. Secara garis besar, ada tiga alasan mengapa bahasa Arab dianggap memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting. *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa internasional, ciri di antaranya ialah bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh tidak kurang dari 200 juta orang di berbagai belahan dunia¹² serta resmi digunakan dalam forum PBB. *Kedua*, bahasa Arab merupakan bahasa alquran, kitab suci umat Islam, yang berjumlah lebih dari satu miliar jiwa.¹³ Sekalipun dalam keyakinan muslim, alquran bukan hanya petunjuk bagi mereka, melainkan juga petunjuk bagi seluruh umat manusia. *Ketiga*, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang cukup besar peminatnya di Barat terutama dalam daswarsa terakhir ini.

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata adalah “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek”.¹⁴ Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas

¹²Sabah Gazzawi, *The Arabic Language* (Washington D.C: Center Of Contemporary Language Studies, 1992), h. 5, atau lihat, Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 1.

¹³Anwar G Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya Dalam Sejarah* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996), h. 29-30.

¹⁴Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 14.

individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek”.¹⁵ Kemudian Kartini Kartono menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.¹⁶ Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”.¹⁷

C. Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar adalah peserta didik dapat mengetahui kosa kata bahasa Arab, menghafal kosa kata yang banyak dan istilah kata-kata perintah sederhana. Dalam hal ini penekanannya pada penguasaan kosa kata (*mufrodāt*), peserta didik tidak dibutuhkan pandai menulis yang penting mereka tahu jam itu bahasa Arabnya apa, kelas itu apa, buku itu apa.¹⁸ Sariyanto menuturkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar adalah dengan menghafal kosa kata-kosa kata dasar.¹⁹

Di awal semester baik semester ganjil maupun semester genap guru selalu membuat alokasi-alokasi dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, di dalamnya terdapat target-target berupa materi-materi dan sekian kali pertemuan dari setiap materi yang diajarkan. Adapun materi bahasa Arab berupa kosa kata nama-nama benda di sekolah, makanan atau minuman, benda di ruang tamu, kata-kata sifat, dan anggota tubuh.

Sariyanto menuturkan:

Dalam mengajarkan materi tersebut, model pengajaran yang dilakukan adalah dengan penggunaan media visual gambar/foto, menurut saya penggunaan media visual sangat efektif diajarkan pada anak sekolah dasar

¹⁵Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 56.

¹⁶Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Cet. III; Bandung: Mandar Maju, 1996) h. 111.

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 33.

¹⁸Muhammad Yasin, Ketua Yayasan Kami Peduli Bangsa SDIT Smart School Makassar, *Wawancara*, Makassar, 16 April 2018.

¹⁹Sariyanto, Guru Bahasa Arab SDIT Smart School Makassar, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

karena melihat karakter peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang tergolong usia dini yang bahwa daya tangkap terhadap sesuatu adalah cenderung yang bersifat konkrit atau nyata dan bukan bersifat abstrak.²⁰

Data hasil penelitian melalui pengamatan langsung peneliti di lapangan didapatkan bahwa peserta didik terlihat begitu menikmati proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan media visual gambar berupa gambar/foto karena sesuai dengan karakter peserta didik yang cenderung pada hal yang bersifat konkrit.²¹ Dengan media visual peserta didik akan merasa termotivasi dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena apa yang disampaikan melalui media visual gambar/foto bagi mereka terasa lebih menarik bila dibandingkan dengan hanya memperhatikan penjelasan guru semata.

Dalam penerapannya guru menampilkan materi bahasa Arab yang akan diajarkan. Misalkan materinya berupa nama-nama benda, guru menyebutkannya terlebih dahulu lalu diikuti oleh peserta didik, guru menyebutkannya berulang kali hingga 4 sampai lima kali, kemudian guru menunjuk satu per satu peserta didik untuk menyebutkannya kembali. Jika peserta didik telah lancar dalam penyebutan kosa kata yang ditampilkan barulah kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk menghafalkannya. Jika peserta didik telah menghafalkan kosa kata tersebut, lalu guru melakukan tes hafalan satu per satu dari peserta didik terhadap kosa kata yang dihafalkannya.²²

Adakalanya kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang kami adakan di sini selain di kelas kamipun mengadakannya di luar dari pada kelas, yaitu di taman yang jarak dari kelas atau bangunan sekolah sekitar 15 meter, taman milik perumahan, kebetulan ada ayunannya dan papan seluncuran, jadi cocok sekali untuk anak-anak seusia belajar mereka bisa sambil bermain, artinya belajar sambil bermain, itu yang biasa kami lakukan di sini, kebetulan jika ada mobil lewat saya bertanya kepada anak-anak bahasa Arabnya mobil itu apa, ada pohon dan daun saya tanyakan apa bahasa Arabnya.²³

²⁰Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

²¹Data Hasil Pengamatan Peneliti, Makassar 17 April 2018.

²²Data Berdasarkan Pengamatan Peneliti, Makassar, 17 April 2018.

²³Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan langsung berbaur dengan lingkungan tentunya sejauh ini telah banyak dilakukan oleh guru. Sariyanto guru bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar sebagai salah satu guru yang menerapkan hal tersebut, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton yang hanya dilakukan di dalam kelas saja.

D. Perhatian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak banyak dari orang tua yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik. Dengan kata lain, orang tua yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik jauh lebih sedikit dari orang tua yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sariyanto, sebagai berikut:

Sejauh ini tidak ada dari orang tua yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab anaknya seperti menelpon ke saya menanyakan bagaimana bahasa Arab anaknya apa saja yang menjadi hambatan, Jumlah dari kelas tiga sebanyak tiga belas, namun hanya satu sampai dua orang tua siswa saja yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab anaknya, dengan cara mereka datang bertanya-tanya dan memberikan masukan agar bahasa Arab juga perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini.²⁴

Pemaparan Sariyanto di atas menunjukkan bahwa dari tiga belas jumlah orang tua yang dijadikan sampel data dalam penelitian ini, hanya sebanyak dua orang tua dari dua orang peserta didik yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik, dan selebihnya adalah orang tua yang kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik.

Hampir keseluruhan orang tua yang tidak memperhatikan pembelajaran bahasa Arabnya memiliki jawaban yang serupa terhadap kurangnya perhatian mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik.

²⁴Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

Adanya ketidak perhatian dari beberapa orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik adalah dilatar belakangi oleh beberapa faktor, di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Puji Astuti, sebagai berikut:

Kami selaku orang tua tidak bisa mengevaluasi bahasa Arab anak kami dikarenakan tidak adanya buku bahasa Arab yang dibawa pulang oleh Zaki sebagai acuan bagi kami guna memudahkan kami dalam mengevaluasi bahasa Arabnya, lagian kami juga tidak bisa bahasa Arab.²⁵

Tidak adanya buku pelajaran bahasa Arab peserta didik yang dibawa pulang oleh peserta didik ke rumah adalah salah satu pemicu muncul kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik sesuai dengan yang diungkapkan oleh Puji Astuti, terlebih mengingat sebagian besar orang tua tidak tahu bahasa Arab. Kariyadin menuturkan:

Hal demikian memang sudah menjadi aturan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar bahwa peserta didik tidak diperkenankan membawa pulang semua buku pelajarannya ke rumah, melainkan se usai pembelajaran peserta didik diharuskan menyimpan kembali buku pelajarannya di rak buku yang terletak di depan kelas.²⁶

Aturan tersebut yang kemudian mengakibatkan orang tua tidak terdorong untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab peserta didik yang telah diperolehnya di sekolah. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat adanya ketidak perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik adalah pandangan orang tua terhadap bahasa Arab itu sendiri. Terkait hal ini Dian Andini menuturkan, sebagai berikut:

Bahasa Arab tidak terlalu digunakan karena yang mendunia adalah bahasa Inggris, sehingga untuk apa mengerti bahasa Arab karena hanya tinggal di Indonesia.²⁷

Sejalan dengan data penelitian melalui pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, memang sebagian besar orang tua cukup cenderung menanamkan perhatian anaknya terhadap bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan yang penuturan Dyah Sekarsari, sebagai berikut:

²⁵Puji Astuti, Orang Tua dari Ahmad zaky, *Wawancara*, Makassar, 18 April 2018.

²⁶Kariadin, Kepala Sekolah SDIT Smart School Makassar, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

²⁷Dian Andini, Orang Tua Naurah Putri Keziah, *Wawancara*, Makassar, 20 April 2018.

Terkadang di rumah *ngobrol* menggunakan bahasa Inggris, *cuman* kalau bahasa Arab *nggak sih*, ya karena saya *backgroundnya* bukan bahasa Arab.
28

Demikian Pemaparan Dyah Sekarsaripun dapat dibuktikan dengan melihat *skill* peserta didik itu sendiri, beberapa dari peserta didik sedikitnya dapat berbicara bahasa Inggris, terkadang kalau gurunya di sekolah bertanya dengan bahasa Inggris, dua sampai tiga peserta didikpun menjawabnya dengan bahasa Inggris, dan terlihat bagai pembicara bahasa Inggris aktif.²⁹

Kemudian tidak adanya perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik dengan upaya bertanya kepada guru bahasa Arab terkait apa saja yang dipelajari peserta didik di sekolah sehingga menjadi bahan rujukan bagi orang tua dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab peserta didik di rumah. Hal ini sejalan dengan penuturan Sariyanto, sebagai berikut:

Sejauh ini orang tua tidak pernah menanyakan perihal anaknya dalam belajar bahasa Arabnya, menanyakan kemajuan ataupun hambatan dalam belajar bahasa Arab anaknya, ataupun materi yang diajarkan *nggak* pernah, namun kalau ditanya pendapat mereka tentang seberapa pentingnya bahasa Arab itu sendiri, mereka mengatakan bahwa menurut mereka bahasa Arab itu sangat penting karena bahasa Alquran dan Hadis.³⁰

Pemaparan Sariyanto tersebut senada dengan penuturan Dyah, sebagai berikut:

Bagi saya bahasa Arab itu penting dikarenakan alquran berbahasa Arab, hadis berbahasa Arab, apalagi di tanah suci dan akhirat menggunakan bahasa Arab.³¹

Dengan demikian Shanti Novianti Spun mengatakan bahasa Arab itu penting, sebagai salah satu dari sekian jumlah orang tua yang dijadikan sampel data penelitian yang juga memiliki jawaban serupa dengan mengatakan bahasa Arab itu penting melihat bahasa Arab adalah bahasa alquran dan hadis. Namun pernyataan sebatas batas pada pernyataan saja dan tidak berbanding lurus

²⁸Dyah Sekarsari, (Orang Tua Danendra Rakha Sadiya, *Wawancara*, Makassar, 19 April 2018.

²⁹Data hasil Pengamatan Peneliti, Makassar, 18 April 2018.

³⁰Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

³¹Dyah, Orang Tua danendra raka sadiya, *Wawancara*, Makassar, 22 April 2018.

dengan praktiknya, dengan kata lain tidak adanya perhatian khusus orang tua terhadap bahasa Arab seperti halnya membangun komunikasi dengan guru bahasa Arab di sekolah guna mengetahui kemajuan maupun hambatan apa yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Arab di sekolah sehingga orang tua ikut serta dalam upaya memperbaiki apa saja yang menjadi hambatan dalam belajar peserta didik.

Lain halnya dengan orang tua yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik. Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti dapatkan diketahui bahwa hanya dua orang tua dari sekian jumlah orang tua yang dijadikan sampel data dalam penelitian ini yang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik, yaitu Rosmini binti Ibrahim orang tua dari Zahratul Munjiat dan Nina Shakina orang tua dari Andi Muhammad Rezki Ramadhan. Di antara bentuk-bentuk perhatian kedua orang tua tersebut terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik adalah:

1. Mempertontonkan video pembelajaran bahasa Arab dasar
Rosmini binti Ibrahim menuturkan:

Terkadang di rumah Zaharanya menggunakan *handphone* untuk dia gunakan belajar bahasa Arab melalui video pembelajaran bahasa Arab dasar yang ada di dalamnya, model tampilan pembelajarannya berupa animasi *gitu*, salah satunya seperti menyebutkan anggota badan dalam bahasa Arab.³²

Perhatian yang dilakukan Rosmini binti Ibrahim tersebut merupakan usaha positif dalam mengembangkan pengetahuan bahasa Arab peserta didik, terlebih mengingat karakter peserta didik yang masih usia dini sangat senang dalam menangkap segala hal secara konkrit.

2. Memotivasi peserta didik untuk tekun dalam belajar bahasa Arab.

Pemberian motivasi sangat perlu dilakukan orang tua terhadap peserta didik, terkhusus memotivasi peserta didik dalam belajar, karena salah satu factor penyebab terciptanya dorongan motivasi dalam diri individu adalah karena adanya dorongan dari luar. Demikian yang dilakukan Nina Shakina dalam menumbuhkan kecintaan anaknya selaku peserta didik terhadap bahasa Arab, ia menuturkan:

³²Rosmini binti Ibrahim, Orang Tua Zahratul Munjiat, *Wawancara*, Makassar, 18 April 2018.

Aku bilang ke anak-anakku untuk belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab itu penting, bahasa yang digunakan dalam alquran dan hadis juga yang digunakan di tanah suci dan akhirat, kamu nanti mati bukan ditanya pake bahasa Inggris dan bahasa lainnya, tapi ditanya pake bahasa Arab. Supaya juga kalau sholat dan *ngaji* paham artinya.³³

Perhatian yang dilakukan Nina Shakina ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ia memberi pandangan positif terkait bahasa Arab pada peserta didik, di antaranya menjelaskan manfaat dan kegunaan dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab, menjelaskan pada peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa alquran dan hadis, juga bahasa yang digunakan di tanah suci maupun di akhirat.

Adapun yang melatar belakangi adanya bentuk perhatian orang tua berupa motivasi ini adalah latar belakang dari orang tua itu sendiri yang silsilah keturunannya dari Arab, yang konon jika ada acara besar seperti halnya pernikahan, suasananya versi kearaban, baik nuansanya maupun bahasa yang digunakan dalam prosesi Ijab Kabul.

Kebetulan aku dari keluarga keturunan Arab, bahkan kalau ada acara nikah di keluarga, prosesi ijab kabulnya saja kita pakai bahasa Arab, tapi aku kalau dibilang bisa bahasa Arab tidak juga.³⁴

Sebagai bentuk perhatian Nina Shakina terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik, iapun pernah memberi masukan kepala sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar, ia menuturkan bahwa mohon agar kiranya tidak hanya bahasa Inggris saja yang menjadi prioritas utama yang ditanamkan pada diri peserta didik tapi juga perlunya bahasa Arab untuk diajarkan dan ditanamkan pada diri peserta didik sejak usia dini.³⁵

E. Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan diketahui bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari perhatian orang tua terhadap pembelajaran

³³Nina Shakina (50 tahun), Orang Tua Andi Muhammad Rezki Ramadhan, *Wawancara*, Makassar, 22 April 2018.

³⁴Nina Shakina, *Wawancara*, Makassar, 22 April 2018.

³⁵Nina Shakina, *Wawancara*, Makassar, 22 April 2018.

bahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar di antaranya dampak positif dan negative.

1. Pengetahuan bahasa Arab peserta didik senantiasa berkembang

Berkembangnya pengetahuan bahasa Arab peserta didik tergambar melalui ungkapan Sariyanto, ia menuturkan:

Terkadang Zahranya kalau tiba di sekolah langsung datang menghampiri saya dengan rasa bangga hanya ingin mengatakan”Pak guru aku sudah tahu bahasa Arabnya pundak, lutut dan dua sampai tiga nama anggota badan lannya lagi”.³⁶

Berkembangnya pengetahuan terhadap kosa kata peserta didik tidak sebatas pada kosa kata yang telah dipelajarinya di sekolah melainkan pengetahuan kosa kata bahasa Arab peserta didik meluas di luar dari pada materi yang diajarkan di sekolah, hal ini yang ditunjukkan oleh Zahratul Munjiat salah seorang peserta didik SDIT Smart School Makassar. Misalnya di sekolah peserta didik hanya memperoleh 10 kosa kata dari materi bahasa Arab yang bertemakan anggota badan, maka dari adanya perhatian orang tua terhadap bahasa Arab peserta didik sehingga orang tua memfasilitasi peserta didik dengan media elektronik berupa handpone yang di dalamnya terdapat video pembelajaran bahasa Arab dasar, seperti menghafal kosa kata tentang anggota badan hingga sampai lima belasan kosa kata bahkan lebih tentang anggota badan yang tadinya peserta didik hanya memperoleh sepuluh kosa kata di sekolah kini dengan adanya perhatian orang tua maka pengetahuan kosa kata bahasa Arab peserta didik tentang anggota badan bertambah menjadi lima bahkan lebih.

a. Peserta didik mengulang kembali bahasa Arab yang telah diperolehnya di rumah

Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari adalah suatu usaha positif yang dapat menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang diperolehnya walaupun dengan cara yang berbeda-beda bahkan terkesan unik dan menarik. Seperti halnya pengetahuan bahasa Arab. Nina Shakina menuturkan:

Kalau habis belajar bahasa Arab di sekolah, terus di rumah dia biasa *sok-sok* ngajari kakaknya, jadi mereka kayak main-main jadi guru dan murid,

³⁶Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

yang jadi guru Eqi dan kakaknya jadi murid, biasa kakanya memancing Eqi dengan bertanya bahasa Arab. Kami semua ikut saja ulahnya yang penting itu positif dan baik baginya.³⁷

Dalam belajarnya, peserta didik yang tergolong usia dini senantiasa mengekspresikan keinginannya sesuai kehendaknya, dalam pemaparan Nina Shakina tersebut memberi gambaran bahwa dalam mendukung aktifitas belajar peserta didik ia memosisikan dirinya tidak hanya sebagai orang tua yang mengajarkan anaknya tetapi juga sebagai murid bagi anaknya yang siap dijadikan obyek pengajaran bahasa Arab oleh anaknya selaku peserta didik.

Lain halnya dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari adanya ketidak perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik yaitu tentunya tanggung jawab mengajar tertumpu sepenuhnya pada guru bahasa Arab. Sariyanto menuturkan:

Bahasa Arab yang kami ajarkan di sini selalu kami ulang-ulangi pada peserta didik, sebab kalau tidak diulang-ulangi mereka cepat sekali lupa, kecuali ada dari mereka tidak setengah mati kami ajarkan, murid namanya Zahra, anaknya super aktif, tidak mudah dia lupa bahasa Arab yang sudah diajari, karena memang di rumah mungkin tidak jarang dia mengulang-ulang kembali bahkan dengan nada yang saya ajarkan. Namun yang lebih setengah mati jika menghadapi peserta didik yang sama sekali tidak paham dengan bahasa Arab, bahkan sampai nangis dan keluar sendiri, tapi kalau untuk bahasa Inggris pintar dan aktif.³⁸

Penuturan yang dikemukakan oleh Sariyanto tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua tidak tertanam pengetahuan bahasa Arabnya, hanya saja bahasa Arabnya tidak berkembang, dan jikapun tidak ada pengulangan yang bersifat *continue* yang dilakukan Sariyanto selaku guru bahasa Arab terhadap bahasa Arab yang dipelajari peserta didik dalam tiap pertemuannya, maka dengan sendirinya dengan mudah terlupakan oleh peserta didik.

F. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar dengan

³⁷Nina Shakina, *Wawancara*, Makassar, 22 April 2018.

³⁸Sariyanto, *Wawancara*, Makassar, 17 April 2018.

menghafal kosa kata-kosa kata dasar seperti anggota badan, tanam-tanaman dan lain sebagainya yang diproyeksikan dengan menggunakan media visual gambar/foto. Selanjutnya terdapat terdapat dua bentuk perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar, yaitu: 1) mempertontonkan video pembelajaran bahasa Arab dasar yang sedikitnya selaras dengan materi bahasa Arab yang diajarkan pada peserta didik di sekolah, dan 2) memotivasi peserta didik untuk tekun dalam belajar bahasa Arab. Kemudian dampak dari perhatian orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar yaitu terdiri dari dua dampak, positif dan negatif. Dampak positif *pertama*, pengetahuan bahasa Arab peserta didik senantiasa berkembang dan *kedua* peserta didik mengulang kembali bahasa Arab yang telah dipelajarinya di rumah. Kemudian dampak negatif yang ditimbulkan yaitu beban mengajar tertumpu sepenuhnya pada guru bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Misbāh*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* .Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2015.
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazālī* .Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim*, juz x. Misr: Al-Maktabah al-Misriyah wa Maktabatuha, t.th
- Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Sahih Muslim*, Jilid iv .Cet. Iv; Semarang: CV Adigrafika, 1996 .
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*,
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazālī*.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan* .Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Djumransjah. *Pengantar Filsafat Pendidikan* .Malang: Bayu Media, 2004.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.th
- Khafīl al-Qattān Manna'. *Studi Ilmu-ilmu alquran* Cet. I; Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- Gazzawi, Sabah. *The Arabic Language* Washington D.C: Center Of Contemporary Language Studies, 1992.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Walgino, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum* .Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum* .Cet. III; Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum* .Jakarta: Rineka Cipta, 2009.